

PENGGUNAAN METODE TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 30 PADANG

Muhammad Aditya Fadel
adityafadel91@gmail.com
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi untuk mengkorelasikan hubungan yang signifikan dan positif antara penerapan metode talking stick dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 30 Padang. Metode penelitian yang digunakan menggunakan tipe kuantitatif dengan desain jenis deskriptif dimana penulis tidak memberikan perlakuan, akan tetapi hanya mengambil data dari responden, metode ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak positif dari penggunaan metode Talking Stick serta efektivitas berdasarkan topik yang dibahas. Nantinya akan diamati skor angket dan kuesioner yang diperoleh melalui formulasi pengujian parsial (t-test) menggunakan SPSS 22.0 for Windows. Hasil kuesioner dan angket menunjukkan dimana 12 diantara peserta didik memperoleh skor angket diatas 60 dengan persentase nilai sangat tinggi 19,6%, disusul persentase baik yang setengah dari keseluruhan di kedua kelas baik VIII-B dan VIII-C SMP Negeri 30 Padang. Analisis data kemudian menegaskan bahwa penerapan metode Talking Stick memberikan dampak positif dalam pengaruh uji parsial $0,000 < 0,050$ sesuai syarat t-test, sehingga pengaruh tersebut berdampak terhadap pemahaman dan wawasan mengenai pembelajaran IPS di SMP Negeri 30 Padang. Temuan ini dapat menjadi landasan untuk merekomendasikan penggunaan model kooperatif dengan inovasi pembelajaran pada metode Talking Stick dalam pembelajaran IPS di berbagai sekolah.

Kata Kunci: Metode Talking Stick, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran IPS.

ABSTRACT

This research contribute to correlating a significant and positive relationship between the application of the talking stick method and student learning outcomes in social studies learning in classes VIII B and VIII C at SMP Negeri 30 Padang. The research method used uses a quantitative type with a descriptive type design where the author does not provide treatment, but only takes data from respondents. This method provides an in-depth understanding of the positive impact of using the Talking Stick method and its effectiveness based on the topic discussed. Later, questionnaire and questionnaire scores will be observed through a partial test formulation (t-test) using SPSS 22.0 for Windows. The results of the questionnaire and questionnaire showed that 12 of the students obtained a questionnaire score above 60 with a very high percentage of 19.6%, followed by a good percentage which was half of the total in both classes, both VIII-B and VIII-C, SMP Negeri 30 Padang. Data analysis then confirmed that the application of the Talking Stick method had a positive impact in the partial test effect of $0.000 < 0.050$ according to the t-test requirements, so that this influence had an impact on understanding and insight regarding social studies learning at SMP Negeri 30 Padang. These findings can be a basis for recommending the use of cooperative models with learning innovations based on the Talking Stick method in social studies learning in various schools.

Keywords: Talking Stick Method, Student Learning Outcomes, Social Studies Learning.

PENDAHULUAN

PAK-21 menawarkan metode pembelajaran inovatif dengan memadukan pembelajaran dan permainan. Pendekatan ini dianggap efektif untuk generasi Z yang cenderung mengutamakan nilai-nilai sosial dan interaksi. Dalam konteks ini, permainan dianggap sebagai alat kuat untuk pendidikan, karena dapat menyertakan peraturan sederhana yang memfasilitasi pembelajaran yang mudah diterima (A. Pangestu, 2022). Sehingga dapat dipahami bahwasanya di antara beragam bentuk model pembelajaran namun

yang erat kaitannya dengan permainan dan keaktifan sekaligus interaksi peserta didik dengan konsep yang terstruktur tentu saja model kooperatif.

Implementasi metode talking stick dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan metode talking stick, yaitu membangun aktivitas murid sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan sikap dan keterampilan bertanya murid pada pembelajaran IPS di SMPN 30 Padang.

Metode pembelajaran talking stick ini adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran diawali penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, peserta didik di berikan kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru memberi waktu cukup untuk aktifitas ini. Selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah disiapkan. Tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik, yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan guru dan begitu seterusnya.

Pembelajaran dengan metode talking stick, mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat pembelajaran metode talking stick adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat murid jenuh. Maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan lebih menarik dan menyenangkan sehingga murid lebih aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan itu maka dapat mempengaruhi pemahaman IPS murid menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 1 Mei di kelas VIII C di SMPN 30 Padang, sebagian besar guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS. Terdapat dua guru IPS yang menggunakan metode konvensional tersebut yang berujung pada rendahnya hasil belajar siswa kemudian ditandai rendahnya rata-rata hasil belajar di bawah KKM peserta didik.

Sesuai dengan justifikasi yang diberikan, maka guna mendorong dan memacu hasil belajar kurang baik pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 Padang diperlukan suatu model pembelajaran yang selaras dengan informasi diberikan dan diajarkan. Model pembelajaran kooperatif yakni Talking Stick menurut peneliti, cara terbaik guna mengatasi permasalahan hasil belajar IPS di sekolah tersebut

A. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang kehidupan sosial kemasyarakatan, termasuk di dalamnya membahas permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sosial. Ilmu sosial merupakan bahan kajian yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi (Rudy Gunawan, 2006:36). IPS adalah perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari beberapa konsep ilmuilmu sosial yang dipadukan dan disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah (Sa'dun dan Hadi Sriwijaya, 2011:75).

B. Talking Stick

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi.

C. Hasil Belajar

Psikolog pendidikan Amerika Benjamin Samuel Bloom mendefinisikan pembelajaran sebagai tahapan menghasilkan perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dalam pandangan Nugraha ialah keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil mengikuti kegiatan pembelajaran. (Wulandari, 2021). Hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran dapat menunjukkan kemampuan sebenarnya siswa ketika telah melalui proses belajar dari orang yang lebih berilmu atau matang. Hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran dapat menunjukkan kemampuan sebenarnya siswa ketika telah melalui proses belajar dari orang yang lebih berilmu atau matang.

Oleh karena itu, sejauh mana siswa dapat menangkap dan memahami suatu mata pelajaran tertentu dapat ditentukan dengan menggunakan hasil belajar. Pendidik dapat memilih strategi pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik berdasarkan hal ini. Gagne membagi hasil belajar menjadi lima kategori (Purwoko, 2011) antara lain; a) Informasi verbal; b) Keterampilan intelektual; c) Strategi kognitif; d) Sikap; e) Keterampilan motorik.

Langkah dan tahapan pelaksanaan metode Talking Stick

Langkah-langkah Model Talking Stick Menurut Ramadhan (2010) langkah-langkah penerapan model pembelajaran Talking Stick adalah sebagai berikut:

- (a) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang
- (b) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
- (c) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran
- (d) murid berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- (e) setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
- (f) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- (g) murid lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
- (h) guru memberikan kesimpulan
- (i) guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu
- (j) guru menutup pembelajaran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena penulis tidak memberikan perlakuan, akan tetapi hanya mengambil data dari responden. Menurut Arikunto (1998), bahwa penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai suatu gejala yang ada dalam bentuk angka atau persentase, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A, VIII B dan VIII C SMP Negeri 30 Padang yaitu 92 murid. Dalam penelitian ini peneliti akan memanfaatkan teknik purposive sampling, sampel yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat terkait dengan masalah penelitian. Dalam teknik ini, peneliti tidak memilih sampel secara acak, tetapi berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang dianggap penting untuk menjawab pertanyaan penelitian.

No	Kelas	Siswa
1	VIII A	31 Orang
2	VIII B	31 Orang
3	VIII C	30 Orang
Jumlah		92 Orang

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, melakukan wawancara terhadap guru dan menyediakan lembaran angket selama penelitian berlangsung. Pengujian data memanfaatkan perangkat software SPSS 22.0 for Windows. salah satu contohnya adalah penelitian riset dan pengembangan (R&D). (Okpatrioka, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Nilai Angket Kelas VIII B dan VIII C

Data hasil nilai angket VIII B dan VIII C disajikan dengan nilai minimal, maksimal, dan rata-rata per kategori menggunakan SPSS 22.0 for Windows. Tujuannya adalah memberikan gambaran perbandingan kinerja antara kedua kelas. Berikut representasi nilai kelas VIII B dan VIII C untuk tabel berikut:

Perhitungan Nilai Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VIII B	31	49	75	58.58	5.708
VIII C	30	45	75	58.43	8.850
VALID (N)	30				

B. Data Skor Angket di Kelas Penelitian

Data yang ditampilkan merupakan hasil angket pada kelas penelitian baik di kelas VIII B dan VIII C dengan pembelajaran IPS menerapkan metode terkemuka Talking Stick. Informasi perolehan nilai angket tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Kelas		N		Minimum		Maximum		Mean		Std. Deviation	
VIII B	VIII C	VIII B	VIII C	VIII B	VIII C	VIII B	VIII C	VIII B	VIII C	VIII B	VIII C
Soal1		31	30	3	3	5	5	4.00	3.97	.632	.765
Soal2		31	30	3	3	5	5	4.10	3.90	.700	.607
Soal3		31	30	3	3	5	5	3.94	3.93	.680	.740
Soal4		31	30	3	3	5	5	4.35	3.80	.661	.610
Soal5		31	30	2	3	5	5	3.71	3.83	.739	.648
Soal6		31	30	2	3	5	5	3.81	3.97	.792	.615
Soal7		31	30	3	3	5	5	4.06	3.87	.814	.681
Soal8		31	30	2	3	5	5	3.45	3.73	.888	.640
Soal9		31	30	3	3	5	5	4.23	4.00	.669	.643
Soal10		31	30	2	3	5	5	3.87	4.07	1.024	.691
Soal11		31	30	3	3	5	5	4.13	3.87	.763	.730
Soal12		31	30	3	3	5	5	4.00	3.83	.775	.699
Soal13		31	30	3	3	5	5	4.10	4.00	.746	.695

Soal14	31	30	3	3	5	5	3,94	3,67	.727	.606
Soal15	31	30	1	3	5	5	3,16	3,97	1,393	.669
Valid (N)	31	30	49	57	75	60	58,58	58,40	5,708	1,003

Dari data pada tabel hasil angket siswa di atas terlihat bahwa rata-rata kelas VIII B adalah 58,58 dan kelas VIII C adalah 58,43. Berdasarkan nilai rata-rata skor angket terlihat memiliki perlakuan yang sama pada kedua kelas dengan menggunakan metode tersebut mampu meningkatkan pemahaman pada konten “Kondisi Pembangunan Perekonomian Pada Masa Kemerdekaan”. Selanjutnya dapat diamati pada tabel di atas bahwa nilai minimal kelas VIII B adalah 49 dan kelas VIII C adalah 45. Sedangkan, nilai maksimal dari kelas VIII B mencapai 75 dan kelas VIII C mencapai 75 dengan minimal skor angket dikelas tersebut adalah 45. Kedua kelas memiliki perbedaan frekuensi yang dimana kelas VIII B memiliki 31 peserta didik dan VIII C memiliki frekuensi 30 peserta didik.

1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam perancangan instrumen ini adalah validitas empiris dan diujikan di kelas VIII B dan VIII C dengan jumlah siswa 30 orang (N=30). Analisis hasil uji validitas menggunakan Product Moment Pearson (Bivariate Pearson). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

No. Soal	Nilai signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
1	0,000	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,002	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,002	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid
9	0,000	0,05	Valid
10	0,000	0,05	Valid
11	0,002	0,05	Valid
12	0,000	0,05	Valid
13	0,002	0,05	Valid
14	0,000	0,05	Valid
15	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa butir-butir instrumen soal yang diujikan untuk siswa Kelas VIII B dan VIII C dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat didasarkan pada nilai signifikansi yang lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah soal yang diajukan dan diuji oleh ahli dan dapat dinyatakan valid. Tes tersebut terdiri dari 15 pertanyaan berisikan uraian dan isian singkat tentang indikator mengenai konten materi yang dibahas.

Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	15

Uji reliabilitas yang dilaksanakan dengan instrumen penelitian dapat disebut reliabel karena berkaitan dengan koefisien metode Croncoach Alpha di atas 0,70.

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang peneliti gunakan bertujuan memahami apakah data penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak

Saphiro Wilk		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.49478446
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal, hal ini terlihat jelas pada kelas menggunakan perhitungan Saphiro Wilk dari nilai signifikansi normalitas kelas eksperimen yang lebih dari 0,05. Diketahui nilai signifikansi residual dari kedua kelas yaitu 0,200. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas baik VIII B dan VIII C berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mendapatkan informasi sifat sampel yang dipakai dalam sebuah penelitian.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.958	3	25	.428

Dengan nilai signifikansi uji homogenitas senilai 0,428 (lebih besar dari kriteria 0,05), dapat disimpulkan bahwa data angket siswa kelas VIII B dan VIII C bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Dengan uji hipotesis ini, hasil belajar akan terlihat apakah mengalami perbedaan signifikan pada dua kelas yang keduanya mengalami perbedaan perlakuan dari asumsi yang ada dan realita berdasarkan data yang diperoleh.

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
not	.008	.929	25.466	58	.000	56.954	2.236	52.47
			25.466	44.854	.000	56.954	2.236	52.44

Berdasarkan hasil uji-t (Independent Sample t-test) diketahui bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan variasi metode pembelajaran khususnya Talking Stick berpengaruh terhadap hasil pemahaman pada mata Pelajaran IPS di SMPN 30 Padang. Hal ini dibuktikan dengan tabel uji hipotesis yang memiliki nilai (sig. 2-tailed) yaitu 0,000

Dari pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, dapat diterima yang menyatakan bahwa dengan model Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Talking Stick tidak berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dikarenakan terdapat pengaruh pada kedua kelas yang menggunakan variasi metode Talking Stick pada konten “Kondisi Perekonomian Masa Kemerdekaan”.

Dengan menjadikan analisis data sebagai rujukan dan pedoman serta informasi yang diperoleh melalui data yang didapat, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran "talking stick" memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena mengandung unsur pembelajaran dalam bentuk permainan. Kerja kelompok selama proses pembelajaran antar siswa menimbulkan rasa kompetisi dan membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, seperti yang telah dilakukan oleh peserta didik dengan guru IPS sebelumnya. Penyebaran angket dan kuesioner bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai konten IPS setelah penerapan metode talking stick.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini didasarkan pada fakta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dua kelas yang mendapatkan perlakuan serupa dengan penyebaran angket mengenai konten di kelas VIII B dan VIII C pada pembelajaran IPS. Hasil peninjauan skor angket menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pemahaman melalui metode pembelajaran talking stick. Sebanyak 12 peserta didik memperoleh skor angket di atas 60, dengan persentase 19,6% dari keseluruhan peserta didik di kedua kelas, yaitu VIII-B dan VIII-C di SMP Negeri 30 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, D. (2015) Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Bandung: hlm . 4-12.
- Ali, Mohammad. (1992). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Amir Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), Hlm .104-105
- Arikunto, Suharsimi. (1992). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1996). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elpida, Rina. (2007). Ketrampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar Guru IPS SMP Negeri se Kecamatan Koto Tangah Padang Menurut Persepsi Siswa. Skripsi (2007).

- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. Hlm. 15-25
- Hasibuan & Mudjiono. (1995). *Proses belajar mengajar Keterampilan dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remadja Karya.
- Hasibuan, Ibrahim. (1988). *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remadja Karya
- Kristarini, Ni Putu Inda dkk. (2017), “ Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Pemahaman IPS (Siswa Kelas V SD)”. *Jurnal PGSD*. 5.(2): 2.
- Kurniati, Delfi. (2001). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia dengan Pemahaman Siswa Kelas II di SMU 2 Solok*. Skripsi (2001).
- Lufri, (2000) *Metodologi Penelitian.. Padang : Universitas Padang*.
- Nasution . 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Cetakan kedua belas. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm. 40-60
- Nurkencana, Wayan. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Singarimbun, Masri. (1987). *Metode Penelitian Survei . Yogyakarta: LP3ES*.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suriasumantri, SJ. (1989). *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: Gramedia.
- Suryosubroto, B. (1996). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susilawati, Sapriya & Sadjaruddin Nurdin. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Thoha, Chabib. (1990). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Semarang: RajawaliPers.
- Thoha, Mitfa. (1996). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Rajawali Pers.
- Usman, Uzer(1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yulianti, Rahma. (2002). *Kemampuan Guru-Guru Sejarah Mengadakan Variasi Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri Kecamatan Sungai Tarab*. Skripsi (2002).